

Pelatihan Desain Grafis sebagai Langkah Penjaringan dan Regenerasi Pekerja Kreatif pada UMKM GALGIL Indonesia

¹Sam Farisa Chaerul Haviana*, ¹Bagus Satrio Waluyo Poetro, ²Widhya Nugroho Satrioajie

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia
²Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author
Jl. Raya Kaligawe KM. 04, Semarang
E-mail: sam@unissula.ac.id

Received: 14 November 2022 Revised: 15 March 2023 Accepted: 20 April 2023 Published: 24 May 2023

Abstrak

Bisnis UMKM GALGIL Indonesia yang bergerak di bidang fashion, dengan produk utamanya Kaos berdesain unik Khas Kota Tegal sangat bergantung pada pekerja kreatifnya. Pekerja desainer grafis yang mampu menghasilkan karya-karya menarik tentunya akan menunjang penjualan produk UMKM GALGIL Indonesia. Selama ini ide desain dan pembuatan desain kaos yang unik dan menarik ditangani langsung oleh pada pendirinya. Namun dengan berkembangnya bisnis GALGIL Indonesia dan visi memajukan bisnis dengan memperkuat peran para pendirinya dalam manajemen, maka perlu ada kaderisasi pekerja kreatif dalam UMKM GALGIL Indonesia. Tantangannya adalah bahwa untuk mendapatkan pekerja kreatif yang potensial, enerjik dan mau bekerja pada level UMKM tidaklah mudah. Untuk merekrut SDM profesional dibidang desain grafis tentunya tidak murah dan mungkin akan sulit menemukan SDM profesional di daerah lokasi GALGIL Indonesia berpusat. Oleh karena itulah, GALGIL Indonesia bekerjasama dengan pelaksana pengabdian khususnya dosen Teknik Informatika UNISSULA untuk melakukan pendekatan lain dalam rangka kaderisasi dan penjaringan pekerja kreatif yaitu melalui program pelatihan desain grafis bagi masyarakat maupun siswa-siswa SMA/SMK/Sederajat atau Mahasiswa bahkan kalangan umum yang memiliki potensi. GALGIL Indonesia dengan visinya tentu juga ingin memberikan kontribusi yang lebih luas dengan memberikan peluang kerja pada masyarakat di kota Tegal dan sekitarnya.

Kata kunci: Desain grafis; kaderisasi; UMKM

Abstract

The MSME business of GALGIL Indonesia, which is engaged in fashion, with its main product, T-shirts with unique designs from the City of Tegal, relies heavily on its creative workers. Graphic designer workers who are able to produce interesting works will certainly support the sales of GALGIL Indonesia's MSME products. So far, the idea of designing and making unique and interesting t-shirt designs has been handled directly by the founders. However, with the development of GALGIL Indonesia's business and the vision of advancing the business by strengthening the role of its founders in management, there needs to be a regeneration of creative workers in GALGIL Indonesia's MSMEs. The challenge is that to get creative workers who are potential, energetic, and willing to work at the MSME level is not easy. To recruit professional human resources in the field of graphic design is certainly not cheap and it may be difficult to find professional human resources in the area where

GALGIL Indonesia is located. Therefore, GALGIL Indonesia collaborates with community service implementers, especially UNISSULA Informatics Engineering lecturers to take another approach in the context of regeneration and recruitment of creative workers, namely through graphic design training programs for the community as well as high school / vocational / equivalent students or students and even the general public who have potency. GALGIL Indonesia with its vision of course also wants to make a wider contribution by providing job opportunities to the people in the city of Tegal and its surroundings.

Keywords: Graphic design; regeneration; MSME

PENDAHULUAN

Hingga tahun 2021, kota Tegal memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 8.25% dari seluruh angkatan kerja di tahun tersebut. Ini dapat berarti dari 100 orang angkatan kerja ada, sekitar 8 orang merupakan pengangguran. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, Tegal memiliki pengangguran tertinggi dari lulusan SD atau sederajat sebesar 33.39%. Sedangkan dari tingkat SMA/SMK/Sederajat sebesar 22.2%. Melihat data tersebut, jika kita mengambil angkatan kerja dari lulusan SMA/SMK/Sederajat maka hampir 1 dari 5 orang lulusan SMA menganggur. Data lebih lengkap mengenai kondisi ketenagakerjaan di kota Tegal dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Infografis Ketenagakerjaan Kota Tegal tahun 2021
(Sumber: BPS Kota Tegal).

Berdasarkan data tersebut, nampaknya perlu ada langkah-langkah yang konkrit untuk mengatasi jumlah pengangguran di kota Tegal, dan usaha-usaha industri kreatif berpotensi menjadi solusi. GALGIL Indonesia yang merupakan bagian dari industri kreatif di Kota Tegal juga berpotensi memberikan solusi dengan menjangkau calon pekerja yang potensial dan menjamin keberlangsungan bisnisnya.

Keberlangsungan bisnis secara signifikan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)-nya (Widiastuti, 2019). SDM dalam sebuah bisnis sendiri tidak terkecuali Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terbebas dari perubahan, baik dari sisi pengetahuan, ketrampilan, kemampuan maupun peran dari masing-

masing SDM yang ada. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan regenerasi atau suksesti pekerja/pelaku bisnis adalah hal penting dalam keberlangsungan bisnis. Langkah mempersiapkan dan merencanakan generasi penerus yang melanjutkan bisnis menjadi salah satu kunci keberlangsungan dan pengembangan usaha (Rosita dkk., 2021; Sobirin & Basri, 2013). Langkah regenerasi pekerja merupakan keniscayaan dan tidak hanya berlaku pada bisnis berskala besar namun juga pada skala UMKM, tidak terkecuali UMKM GALGIL Indonesia.

UMKM GALGIL Indonesia menjalankan bisnis usaha fashion dengan mendesain dan menjual kaos dan produk lain yang berdesain unik khas Kota Tegal. Desain yang unik menjadi kunci karakteristik produk GALGIL Indonesia, dan pekerja kreatif yang berkarya mendesain kaos GALGIL menjadi aset utama dalam bisnis GALGIL Indonesia. Selama ini proses desain langsung ditangani oleh dua pendirinya yaitu Indrawan Ade P, dan Ahmad Zakiyami. Mereka bertanggung jawab pada semua desain produk yang dibuat. Seiring perkembangan dan keinginan untuk mengembangkan bisnis, maka peran para pendiri menjadi lebih banyak dan lebih dominan ke arah manajemen, sehingga tanggung jawab menghasilkan desain sedikit tereduksi. Hal ini dapat menyebabkan proses desain terhambat yang dapat mempengaruhi proses produksi produk yang ada. Oleh karena itu manajemen GALGIL merasa perlu melakukan regenerasi pada peran pekerja kreatif desainer grafis pada UMKM GALGIL Indonesia. GALGIL Indonesia menyadari bahwa salah satu langkah mempersiapkan dan merencanakan generasi penerus yang melanjutkan bisnis menjadi kunci keberlangsungan dan pengembangan. Selain itu dalam usaha yang ingin berkembang tentunya membutuhkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari pekerjanya. GALGIL Indonesia juga melihat bahwa keberlangsungan bisnis secara signifikan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan SDM-nya. Oleh karena itulah pelaksanaan PkM ini berdampak cukup signifikan terhadap rencana pengembangan bisnis GALGIL Indonesia.

GALGIL Indonesia berdiri sejak tanggal 1 Agustus 2010 didirikan oleh tiga pemuda kelahiran Tegal yang sangat berdedikasi, mereka adalah Indrawan Ade Prasetyo, Ahmad Zakiyami, dan Widhya Nugroho. GALGIL berdiri dengan dilatarbelakangi untuk mengangkat serta mempertahankan budaya khas “Tegalan” yang terkenal dengan dialek bahasa yang unik dan lucu melalui jargon khas Tegalan. Keunikan ini diwujudkan ke dalam produk kaos bersablon yang unik. Hingga tahun 2021, GALGIL telah memiliki 11 jenis produk dengan produk utama Kaos Lengan Panjang dan Pendek, Sandal, Hoodie, Topi, Slingbag, Gantungan Kunci, Totebag, Stiker seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Desain unik menjadi ruh dari produk-produk GALGIL Indonesia yang juga mencirikan kekhasan kota Tegal. Maka dari itu peran SDM desainer grafis di GALGIL Indonesia menjadi peran yang paling vital. Kota Tegal sendiri menjadi obyek dari produk-produk GALGIL Indonesia, oleh karena itu para pendirinya merasa perlu berkontribusi terhadap kota Tegal, salah satunya menjaring bakat-bakat kreatif dari kaum muda kota Tegal.

Dengan perkembangan usaha dan meningkatnya pemesanan produk-produk GALGIL Indonesia, manajemen GALGIL Indonesia merasa perlu meningkatkan peran pendirinya ke hal-hal yang lebih strategis diluar urusan kreatif. Penjaringan pekerja kreatif sebagai usaha regenerasi dari para pendirinya cukup mendesak untuk dilakukan. Namun demikian untuk mendapatkan pekerja kreatif yang potensial dan sesuai dengan standar bisnis GALGIL Indonesia bukanlah hal yang mudah, khususnya di kota Tegal dan sekitarnya. Untuk itu GALGIL Indonesia merasa perlu melakukan langkah kongkrit dalam melakukan penjaringan pekerja kreatifnya. Melalui kerjasama dengan pelaksana pengabdian, langkah tersebut dapat diwujudkan dengan program pelatihan desain grafis guna melihat potensi calon pekerja kreatif dari para peserta yang potensial dan sesuai standar GALGIL Indonesia.



Gambar 2. Macam-macam produk GALGIL.

METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana telah diuraikan pada uraian latar belakang dan permasalahan yang terjadi di UMKM GALGIL Indonesia di poin Pendahuluan, setidaknya ada beberapa alternatif solusi. Pertama, untuk mendapatkan pekerja kreatif yang profesional dapat dilakukan rekrutmen langsung pada calon-calon pekerja yang berpengalaman atau pernah bekerja secara profesional. Langkah kongkrit yang dapat ditempuh oleh UMKM GALGIL Indonesia antara lain dengan membuka lowongan pekerjaan secara langsung melalui media. Alternatif solusi ini memiliki beberapa kekurangan antara lain biaya yang lebih tinggi untuk merekrut orang berpengalaman atau profesional. Tentunya standar gaji seorang berpengalaman akan lebih tinggi dari pekerja yang baru memulai bekerja. Selain itu pekerja berpengalaman tentunya akan cenderung memilih perusahaan yang mampu memberikan penghargaan yang lebih tinggi pula, dimana pada level UMKM pekerja lebih dituntut untuk dapat mengembangkan usaha bersama dan tumbuh bersama memperbesar bisnisnya. Peluang pekerja berpengalaman atau profesional untuk bekerja di level UMKM nampaknya akan sangat kecil. Alternatif solusi ini cenderung akan membuat UMKM GALGIL mengeluarkan cost untuk investasi sumber daya lebih tinggi.

Alternatif solusi kedua adalah dengan mencari calon pekerja kreatif berbakat yang berusia muda dan mau belajar untuk mengembangkan keahlian dibidang desain grafis. Kaum muda menjadi sasaran karena kaum muda seringkali menjadi agen perubahan (Nidianita & Puspitasari, 2018) yang mampu membawa perkembangan. Langkah ini dapat diwujudkan dengan melakukan sharing ilmu/pelatihan desain grafis ke masyarakat atau lulusan atau siswa-siswi SMA/SMK/Sederajat yang mau belajar. Dengan demikian GALGIL Indonesia dapat melihat bakat-bakat kreatif yang kemudian dapat diajak bergabung dan tumbuh bersama dengan UMKM GALGIL untuk mengembangkan bisnis. Langkah ini juga memiliki keuntungan lain bagi GALGIL Indonesia untuk membangun jaringan dengan para calon pekerja potensial. Alternatif solusi kedua ini lebih cocok dengan kondisi UMKM GALGIL dan dapat memberikan keuntungan tambahan yang mungkin didapat dikemudian hari. Sementara dalam hal pelaksanaan solusi kedua ini, pelaksana pengabdian berperan dalam menyediakan sumberdaya pemateri dan asisten pemateri, penyiapan modul pelatihan serta mempersiapkan kegiatan pelatihan. Mengingat pihak UMKM GALGIL belum berpengalaman dalam mengadakan pelatihan dan lebih berfokus pada penjaringan calon pekerja potensial. Solusi kedua ini nampaknya merupakan alternatif terbaik bagi GALGIL dan pelaksana pengabdian sebagai mitra.

Dengan dipilihnya alternatif solusi kedua maka perlu dirancang sistematika pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan desain grafis ini. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dibagi menjadi menjadi beberapa tahapan yaitu: Koordinasi

Awal dengan Mitra, Analisis Permasalahan Mitra, Perancangan Alternatif Solusi, Pelaksanaan, dan langkah terakhir adalah Evaluasi pelaksanaan pengabdian. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- **Koordinasi Awal dengan Mitra**

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi awal untuk menyelaraskan persepsi antara pelaksana dengan mitra mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini juga sekaligus menentukan rencana-rencana kegiatan selanjutnya. Koordinasi pelaksana dilakukan dengan pemilik usaha Kaos GALGIL yaitu Sdr. Indrawan Ade P. A.Md dan Sdr. Widhya Nugroho Satrioajie S.Pi. M.SI. Proses koordinasi selanjutnya akan dilakukan di setiap tahapan baik secara tatap muka langsung ataupun melalui daring.

- **Analisis Permasalahan Mitra**

Tahap ini dilakukan pelaksana pengabdian dengan menggali informasi sebanyak mungkin dari pemilik usaha UMKM GALGIL. Analisis diperlukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan secara komprehensif dan dapat ditentukan solusi yang paling optimal. Hasil dari analisis ini kemudian dijadikan dasar perancangan solusi yang akan dilakukan.

- **Perancangan Alternatif Solusi**

Berdasarkan analisis permasalahan yang didapatkan pada tahapan sebelumnya maka pada tahapan ini dicari dan dirancang alternatif solusi yang mungkin untuk memberikan solusi pada permasalahan di UMKM GALGIL yaitu bagaimana mencari pekerja kreatif khususnya pekerja desainer grafis yang potensial. Dan dari permasalahan UMKM GALGIL tersebut, solusi yang paling potensial adalah mengadakan pelatihan desain grafis untuk masyarakat maupun siswa-siswi SMA/SMK/Sederajat untuk melakukan penjurangan calon pekerja kreatif di UMKM GALGIL.

- **Pelaksanaan**

Setelah rencana solusi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan solusi yang sudah dirancang. Program pelatihan akan dilaksanakan secara bertahap selama beberapa sesi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Peserta pelatihan akan dijangkau melalui undangan yang akan disampaikan pada para siswa-siswi dan masyarakat yang berpotensi. Sedangkan untuk lokasi pelaksanaan akan ditentukan kemudian dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah setempat dan perguruan tinggi di lokasi pengabdian yang menyediakan tempat pelatihan.

- **Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian**

Tahapan ini ditujukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan pengabdian dengan solusi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah permasalahan yang ada di UMKM GALGIL Indonesia sudah dapat teratasi dengan pelaksanaan program ini. Dan apakah dibutuhkan program lanjutan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di UMKM GALGIL Indonesia

Untuk mendukung seluruh tahapan berjalan dengan lancar maka pada pelaksanaannya dilakukan juga beberapa langkah spesifik terkait persiapan kegiatan. Di antaranya pembuatan pamphlet kegiatan, peninjauan lokasi, hingga pembuatan form pendaftaran peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan program pelatihan desain grafis yang diselenggarakan atas kerjasama pelaksana dan UMKM GALGIL Indonesia sebagai mitra pengabdian telah berhasil dengan lancar. Adapun tujuan utama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini juga tercapai baik untuk mitra maupun pelaksana. GALGIL Indonesia sebagai mitra telah berhasil mendapatkan dan menjalin komunikasi dengan talenta-talenta pekerja kreatif desain grafis khususnya pemuda-pemudi di wilayah pelaksanaan PkM yaitu Kota dan Kabupaten Tegal. Hal ini membuktikan bahwa GALGIL Indonesia serius dengan proses bisnisnya yang bergantung utamanya pada pekerja kreatifnya. Tercapainya tujuan mitra ini juga tidak lepas dari antusiasme masyarakat kota dan kabupaten Tegal terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

- **Promosi Kegiatan Melalui Media Sosial**

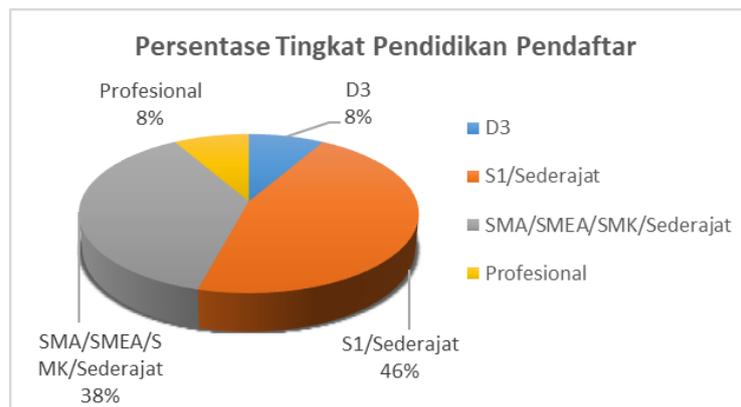
Kegiatan PkM ini sendiri dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu menjangkau talenta-talenta yang potensial. Mulai dari proses pendaftaran peserta yang secara khusus diiklankan melalui media sosial. Gambar 1 menunjukkan pamflet promosi kegiatan PkM yang dipublikasikan melalui instagram @infotegal. Media sosial menjadi sarana promosi kegiatan PkM ini karena menjadi media paling efektif untuk menyampaikan ke masyarakat khususnya pada pemuda-pemudi di kota atau kabupaten Tegal dan sekitarnya. Sebagaimana kita ketahui semua bahwa media sosial saat ini menjadi sarana promosi yang cukup efektif. Beberapa penelitian telah dilakukan, salah satunya mengungkapkan bahwa efektifitas melakukan promosi melalui media sosial mencapai 71,5% pada promosi yang dilakukan UMKM (Huda & Prasetyo, 2020). Ini berarti promosi melalui media sosial sangat efektif. Penelitian lain juga mendukung hal ini, antara lain dilakukan oleh (Ramadan & Fatchiya, 2021) yang mengungkapkan bahwa promosi produk melalui instagram efektif dalam mendapatkan perhatian dan akhirnya pelanggan mau membeli, begitu pula pada penelitian (Khairani et al., 2018; Oktaviani & Fatchiya, 2019; Purbohastuti, 2017; Uthami, 2020) yang mengungkapkan hal serupa tentang efektifitas sosial media sebagai media promosi.



Gambar 3. Promosi pendaftaran kegiatan pelatihan melalui instgram @infotegal.

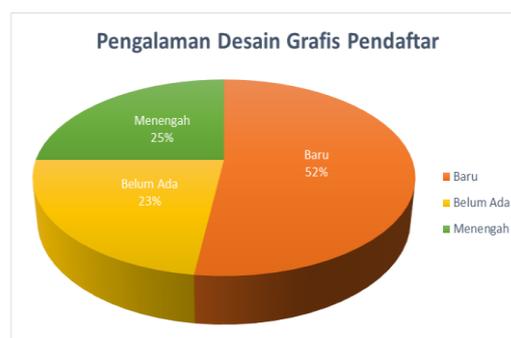
- **Profil Peserta Kegiatan**

Promosi kegiatan melalui media sosial ini terbukti efektif dan berhasil menjangkau masyarakat luas dan khususnya target peserta kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan tepenuhinya target pendaftar hingga lebih dari 200%. Dari target 15 peserta, jumlah pendaftar yang masuk mencapai 48 orang pendaftar, melebihi ekspektasi pelaksana dan mitra. Dari keseluruhan pendaftar, tingkat pendidikan pendaftar pun cukup beragam, dari yang ditargetkan hanya masyarakat umum dan siswa-siswi SMK/SMA atau Sederajat ternyata ada pendaftar dari kalangan pekerja profesional dan mahasiswa. Gambar 4 menunjukkan persentase pendaftar berdasarkan status dan tingkat pendidikannya.



Gambar 4. Persentase jumlah tingkat pendidikan pendaftar.

Dari data pendaftar yang ada menunjukkan bahwa kalangan profesional juga cukup antusias terhadap pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat ketrampilan atau pengembangan pengetahuan penting bagi pengembangan bisnis mereka. Selain tingkat pendidikan, dari data pendaftar juga dapat diketahui pengalaman para pendaftar di bidang desain grafis seperti pada Gambar 5. Data mengungkapkan bahwa lebih dari 50% pendaftar baru memiliki pengalaman di bidang desain grafis. Data juga mengungkapkan tidak ada pendaftar dengan pengalaman desain grafis yang sudah mahir, meskipun ada pendaftar dari kalangan profesional.



Gambar 5. Persentase pengalaman desain grafis para pendaftar.

Dengan lebihnya jumlah pendaftar dari yang ditargetkan, maka proses seleksi harus dilakukan. Seleksi pendaftar sepenuhnya diserahkan kepada mitra pengabdian yaitu pihak GALGIL Indonesia, dan karena keterbatasan ruang pelatihan maka hanya dipilih sebanyak 16 pendaftar yang lolos. Meskipun demikian, dengan adanya data pendaftaran

pelatihan ini GALGIL Indonesia juga mendapatkan data dari para pendaftar yang potensial.

- **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu tanggal 1 Oktober 2022 bertempat di Trasa Co-Working Space Kabupaten Tegal. Namun proses persiapan kegiatan pengabdian sudah dilakukan beberapa bulan sebelumnya. Gambar 4 menunjukkan beberapa proses persiapan kegiatan PkM ini.



(a)



(b)

Gambar 6. (a) proses koordinasi finalisasi kegiatan (b) proses persiapan sarana & prasarana ruang pelatihan.

Dengan persiapan yang matang kegiatanpun dapat dilaksanakan dengan lancar. Para peserta dapat mengikuti kegiatan tanpa kendala yang berarti. Gambar 7 menunjukkan beberapa aktivitas pada saat kegiatan berlangsung.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 7. (a) penyampaian materi oleh pelaksana PkM Dosen Teknik Informatika, (b) sesi foto bersama peserta dan pemateri, (c) peserta memberikan pertanyaan, dan (d) penyampaian materi oleh GALGIL Indonesia.

Bentuk evaluasi yang dilakukan terdiri dari dua proses evaluasi yaitu evaluasi karya peserta dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pertama dilakukan dengan mengumpulkan karya-karya para peserta dan menilainya sesuai standar usaha GALGIL Indonesia. Proses ini dilakukan oleh para pendiri GALGIL dengan meminta pertimbangan dari pelaksana pengabdian. Dari proses ini dipilih para peserta yang potensial untuk ditindaklanjuti oleh GALGIL Indonesia. Evaluasi berikutnya adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan, dimana proses ini dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan selama kegiatan berlangsung. Dari hasil evaluasi ini ditemukan beberapa kekurangan antara lain penggunaan perangkat pelatihan yang masih terbatas dan beberapa di antaranya terkendala masalah kompatibilitas perangkat lunak. Selain itu dari sisi pelaksana pengabdian juga mengalami permasalahan teknis pada perangkat yang digunakan. Kekurangan-kekurangan tersebut akan dijadikan catatan untuk pelaksanaan program pengabdian selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan, tujuan utama dari mitra maupun pelaksana pengabdian telah tercapai. Tujuan mitra, GALGIL Indonesia, untuk mendapatkan talenta-talenta pekerja kreatif dibidang desain grafis telah tercapai. Beberapa peserta yang berpotensi menjadi penerus pekerja kreatif di GALGIL Indonesia sudah ditindaklanjuti. Peserta lain yang berpotensi juga telah didapatkan datanya untuk dihubungi kemudian hari. Sedangkan tujuan dari pelaksana pengabdian juga tercapai, yaitu membantu UMKM GALGIL Indonesia mendapatkan potensi pekerja potensial dengan cara mengadakan pelatihan desain grafis bagi masyarakat di Kabupaten dan Kota Tegal. Dengan demikian tujuan utama pelaksanaan pengabdian semuanya tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Masalah utama GALGIL Indonesia yang muncul seiring perkembangan usahanya adalah melakukan regenerasi pada pekerja kreatifnya. Namun untuk menjaring calon pekerja yang potensial dan sesuai standar usaha GALGIL Indonesia tidaklah mudah. Dengan melakukan langkah konkrit melalui program pelatihan desain grafis, diharapkan mampu mendapatkan dan menjaring calon-calon pekerja kreatif yang potensial dimana langsung dapat dievaluasi melalui karya-karya mereka. Tujuan utama untuk mendapatkan calon pekerja kreatif bagi GALGIL Indonesia tercapai dengan pelaksanaan program pelatihan ini, namun dari hasil evaluasi kegiatan masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program khususnya dari sisi teknis dan perangkat pelatihan. Terakhir, dengan melihat antusiasme yang tinggi pada program pelatihan yang dilaksanakan di wilayah Kota Tegal dan sekitarnya dapat pula disimpulkan bahwa potensi pekerja kreatif di wilayah Kota Tegal sangat besar. Hal ini juga berarti masih banyak peluang program-program lain yang bisa dilaksanakan yang melibatkan pemuda-pemudi Kota Tegal dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unissula yang mendukung terlaksananya program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada pihak-pihak mitra dan GALGIL Indonesia yang mendukung terlaksananya program ini di antaranya Manajer Trasa Co-Working Space dan pekerja-pekerja magang di GALGIL Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M., & Prasetyo, A. (2020). Efektivitas promosi melalui media sosial pada umkm di kabupaten kebumen. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 8(1), 14–24.
- Khairani, Z., Soviyant, E., & Aznuriyandi, A. (2018). Efektivitas promosi melalui instagram pada umkm sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 3(2), 239–247.
- Nidianita, E. W., & Puspitasari, D. (2018). Peran Kaum Muda Kotagede: Konservasi dan Regenerasi Kelangsungan Usaha Kreatif Perak. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 619–635.
- Oktaviani, W. F., & Fatchiya, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 13–27.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212–231.
- Ramadan, A., & Fatchiya, A. (2021). Efektivitas Instagram Sebagai Media Promosi Produk “Rendang Uninam.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 64–84.
- Rosita, F. A. D., Ruja, I. N., & Kurniawan, B. (2021). Regenerasi Sebagai Upaya Mengatasi Penurunan Pengrajin Sentra Batik Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(2), 11–27.
- Sobirin, A., & Basri, N. F. (2013). Suksesti Pada Perusahaan Keluarga: Studi Eksplorasi Pada Industri Batik Pekalongan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 14–27.
- Uthami, R. S. (2020). Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi. *Studi Pustaka*, 9(3).
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha pada UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(1).